

MAKNA AJR DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Oleh:

MOHAMAD TEGUH HENDRAWAN

NIM. 12530096

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA BINAS

Hal : Skripsi Mohamad Teguh Hendrawan
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Teguh Hendrawan
NIM : 12530096
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA *AJR* DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2015
Pembimbing,

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Teguh Hendrawan
NIM : 12530096
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Kekere Timur, Kel. Semayan, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta : J. Rukun Pertiwi, Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman, Prov. Yogyakarta.
Telp./Hp. : 0878-6466-7164
Judul : MAKNA *ALR* DALAM AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Desember 2015

Yang menyatakan,



Mohamad Teguh Hendrawan

NIM. 12530096



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
No: UIN.02/DU/PP.00.9/3500/2015

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *AJR* DALAM AL-QUR'AN
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOHAMAD TEGUH HENDRAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 12530696

Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2015

Nilai ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 17 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. al-Insyirah: 6-8)



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk ayah, ibu, adik-adik, keluarga, wanita pujaan hati yang setia menunggu, dan tidak lupa untuk almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدَيْنِ

ditulis

muta' aqqidīn

عِدَّة

ditulis

'iddah

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Upah merupakan sesuatu yang diterima seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Upah seringkali dikaitkan dengan ilmu ekonomi (bisnis) yang selalu diasumsikan sebagai sesuatu yang bisa disentuh dan diraba yang identik dengan uang/harta. Untuk menyatakan upah, al-Qur'an menggunakan kata *ajr* yang tidak hanya diartikan sebagai sebuah uang/harta, akan tetapi upah juga diartikan sebagai pahala, imbalan, ganjaran, dan sebuah maskawin. Kata tersebut dapat berarti sesuatu yang bersifat materi dan bisa bersifat sesuatu yang non-materi. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki berbagai macam dan keluasan makna dari satu kata. Itulah bagian dari keistimewaan al-Qur'an sebagai kalam Ilahi. Upah dalam al-Qur'an dengan kata *ajr* yang artinya secara redaksi berbeda sesuai dengan situasi dan kondisinya. Akan tetapi, secara substansi memiliki makna yang sama. Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif.

Adapun bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tematik (*maudhu'i*). Oleh karenanya, untuk membantu penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yang digagas oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebahasaan (*linguistik*), dengan menggunakan kitab-kitab tafsir dan kamus-kamus Arab. Penelitian ini juga meminjam teori dari Charles C. Torrey yaitu "komersial-teologis" sebagai landasan dan arah penelitian.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upah yang biasanya diasumsikan sebagai sesuatu yang bisa disentuh dan diraba dalam bentuk uang atau pun barang memiliki penjabaran yang cukup luas dan mendalam ketika diteliti dengan kata *ajr* dari perspektif al-Qur'an. Upah ketika dipilah memiliki dua bentuk: upah yang bersifat materi (al-Syu'arā': 41) dan yang bersifat non-materi (al-Tīn: 6). Upah ketika ditentukan waktu dan tempatnya dibagi menjadi dua: upah ketika berada di dunia (al-Nisā': 25) dan upah ketika berada di akhirat (al-Zumar: 74). Adapun bentuk transaksi dari upah menjelaskan proses bagaimana, seperti apa, dan siapa pemberi maupun penerima upah, yaitu *pertama*, transaksi antara raja dengan rakyat (al-A'arāf: 113), *kedua*, transaksi antara umat dengan nabi (Ṣād: 86), *ketiga*, transaksi antara sesama nabi (al-Qaṣaṣ: 25), *keempat*, transaksi antara Allah Swt dengan umat manusia (al-Aḥzāb: 35), *kelima*, transaksi antara suami dengan istri (al-Nisā': 24), dan *keenam*, transaksi antara mantan suami dengan mantan istri (al-Ṭalāq: 6).

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu setia membantu perjuangan beliau dalam menegakkan agama Allah Swt di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA. Selaku Pgs. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. para Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. beserta jajarannya.

3. Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku penasehat akademik yang seringkali memberi masukan dan arahan selama kuliah.
5. Ayahanda H. Mastur Halimi, S.H. dan Ibunda Bq. Nurhayati yang selalu memanjatkan doanya untukku.
6. Para guru, teman-teman, dan keluarga di rumah, yang selalu memberikan dukungan.
7. Teman-teman Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012 yang membantu mencarikan referensi, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Kawan-kawan Kos Wisma Darussalam yang selalu menghibur di sela-sela mengerjakan skripsi.
9. Wanita pujaan hati dan orang tuanya yang tiada henti memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt dikembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah Swt meridhoi dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya, amin.

Penulis

Mohamad Teguh Hendrawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoretik.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sitematika Pembahasan	12
BAB II: UPAH DALAM AL-QUR'AN.....	13
A. Pengertian Upah Secara Umum	13

B. Term yang Mengandung Makna Upah dalam al-Qur'an.....	16
C. Kategorisasi Ayat Berdasarkan Makkiyah dan Madaniyah.....	20
D. Asbab an-Nuzul	34
E. Munasabah al-Ayat	49

BAB III: PENAFSIRAN AYAT-AYAT UPAH DALAM AL-QUR'AN .. 54

A. Klasifikasi Upah.....	54
1. Upah bersifat materi.....	54
2. Upah bersifat non-materi	58
B. Waktu dan Tempat Penerimaan Upah	58
1. Upah di dunia.....	58
2. Upah di akhirat.....	60
C. Bentuk Transaksi Upah.....	60
1. Transaksi antara raja dengan rakyat.....	60
2. Transaksi antara umat dengan nabi.....	61
3. Transaksi antara sesama nabi.....	62
4. Transaksi antara Allah Swt dengan umat manusia	65
5. Transaksi antara suami dengan istri.....	77
6. Transaksi antara mantan suami dengan mantan istri	79

BAB IV: PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA..... 85

CURRICULUM VITAE..... 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai sebuah pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat.¹ Ia merangkul firman Allah yang tidak pernah akan berubah, yang terurai dan tidak dapat dikompromikan lagi. Ia tidak berisikan berbagai unsur yang merupakan hasil pemikiran manusia.²

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengajarkan pola hidup yang ideal dan praktis. Kesempurnaan Islam secara universal bisa diketahui dalam ajarannya yang termaktub dalam al-Qur'an dan *al-sunnah* di mana secara umum telah diatur perkara-perkara tentang hubungan Allah dengan manusia yang bersifat vertikal, ataupun yang bersifat horizontal seperti hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk-Nya yang lain, dan

¹ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 1.

² Thomas Ballantine Irving (dkk), *Inti Ajaran Islam: al-Qur'an Paradigma Perilaku Duniawi Dan Ukhrawi*, judul asli *The al-Qur'an: Basic Teachings* terj. A. Nashir Budiman (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 13-14.

hubungan manusia dengan alam semesta.³ Berbagai aspek dalam kehidupan diatur di dalam al-Qur'an yang menjadi sumber utama dari ajaran Islam, termasuk di antaranya adalah aspek upah.

Upah secara umum merupakan sesuatu yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain setelah melakukan suatu pekerjaan. Menurut Afzalurrahman,⁴ upah bisa juga didefinisikan sebagai sebuah harga yang dibayarkan pada para pekerja atas pelayanannya dalam menghasilkan atau memproduksi harta kekayaan. Upah seringkali dikaitkan dengan ilmu ekonomi (bisnis) dan ilmu fiqh, di samping itu upah selalu diasumsikan dalam bentuk harta/uang yang dapat dilihat dan disentuh.

Adapun di dalam al-Qur'an, upah disebutkan dengan kata *ajr* (أجر) yang tidak hanya diartikan sebagai sebuah harta/uang, akan tetapi upah juga diartikan sebagai pahala, imbalan, ganjaran, dan maskawin. Beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang upah, di antaranya:

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٥٧﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya".⁵

³ Said Agil Husin al-Munawar, *Hukum Islam & Pluralitas Sosial* (ed) Hasan M. Noer dan Musyafa-Ullah (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 6-7.

⁴ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad As A Trader)* (Jakarta Pusat: Yayasan Swarna Bhumi, 1995), hlm. 295.

⁵ Q.S. al-Furqān: 57.

Dalam ayat tersebut al-Qur'an menggunakan kata *ajr* untuk menyatakan upah, ketika Allah Swt memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk menyampaikan kepada orang-orang kafir akan kebenaran Islam, dan beliau hendak memberi kemanfaatan kepada mereka, namun tidak meminta upah sedikit pun dari harta yang mereka miliki untuk dakwahnya.⁶

Dalam ayat yang lain Allah Swt berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya".⁷

Dalam ayat ini al-Qur'an juga menggunakan kata *ajr* untuk menyatakan upah, yaitu upah yang diberikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh berupa suatu pahala baginya.⁸

Dari contoh ayat di atas dipaparkan bahwa, upah dalam al-Qur'an disebutkan dengan menggunakan kata *ajr* yang artinya secara redaksi berbeda, tergantung situasi dan kondisinya, akan tetapi secara substansi memiliki makna yang sama, karena di dalam al-Qur'an seperti dikatakan oleh Djohan Effendi,⁹ dalam pengantarnya bahwa sebuah kata yang terdapat di dalam al-Qur'an tidak

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, juz 18, terj. Bahrn Abubakar (Semarang: Toha Putra, 1985), hlm. 55.

⁷ Q.S. al-Tin: 6.

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, juz 30, hlm. 342.

⁹ Djohan Effendi, *Pesan-Pesan al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 19.

jarang memiliki banyak arti dan makna. Begitu juga dengan M. Quraish Shihab¹⁰ yang mengatakan bahwa al-Qur'an mempunyai keistimewaan pada kata dan susunan kalimatnya yang singkat dapat mewadahi begitu banyak makna. Dengan demikian bisa dilihat masih banyaknya kata yang diartikan dengan sangat sempit, khususnya dalam penelitian ini adalah upah. Oleh karena itu penulis dalam hal ini fokus mengkaji upah dalam al-Qur'an dengan kata *ajr*, walaupun di sisi lain terdapat beberapa kata yang juga mengandung makna upah yang tidak menjadi fokus kajian.

Pemahaman terhadap upah yang komprehensif dan terperinci bisa dikaji dengan menggunakan metode tematik. Metode tafsir tematik mempermudah seseorang untuk mengetahui inti masalah dan segala aspeknya, sehingga ia mampu mengemukakan argumen yang kuat, jelas, dan memuaskan. Selain itu, metode ini sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut agar berupaya melahirkan suatu pemahaman yang bersifat universal untuk masyarakat Islam.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja makna *ajr* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep *ajr* dalam perspektif al-Qur'an?

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 120.

¹¹ 'Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 53.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan makna *ajr* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang memberi dan menerima upah, bagaimana upah tersebut didapat, kapan dan di mana upah diterima, dan seperti apa upah yang akan didapatkan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan kejelasan tentang makna *ajr* khususnya dalam perspektif al-Qur'an.
2. Dapat memberikan pandangan dan pemahaman terhadap keluasan makna kata yang dimiliki al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap ayat-ayat tentang upah dalam al-Qur'an, penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis di dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul "Hadits Tentang Waktu Pembayaran Upah (Studi Sanad dan Matan)" oleh Abdul Hafidh Roisy dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Ia membahas tentang keshohihan sanad dan matan mengenai hadits penyegeraan pembayaran upah.¹²

Skripsi yang berjudul "Upah Pekerja/Buruh Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam" ditulis oleh Heri Setiawan dari Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN

¹² Abdul Hafidh Roisy, "Hadits Tentang Waktu Pembayaran Upah (Studi Sanad dan Matan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Sunan Kalijaga. Ia menjelaskan tentang suatu perbandingan standar untuk kelayakan upah dalam perspektif Hukum Islam dan hukum positif secara keseluruhan.¹³

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penangguhan Kenaikan Upah Minimum dalam Hukum Positif” oleh Deni Nuryani, dari Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Ia membahas secara terperinci tentang penangguhan upah dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Kepmenakertrans dengan sudut pandang Hukum Islam.¹⁴

Skripsi yang berjudul ”Implimentasi Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 370/Kep/2012 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2013 di Kota Yogyakarta” oleh Muhammad Zharfan ‘Alim. Ia mencoba menelaah lebih jauh tentang penerapan, faktor-faktor, dan upaya pemerintah dan pengusaha dalam SK Gubernur tersebut.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Upah Dalam Pasal 3 SKB 4 Menteri Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional dalam Mengatasi Perekonomian Global” disusun oleh Slamet Priyadi dari Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Ia

¹³ Heri Setiawan, “Upah Pekerja/Buruh Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Deni Nuryani, ”Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penangguhan Kenaikan Upah Minimum dalam Hukum Positif”, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

¹⁵ Muhammad Zharfan ‘Alim, ”Implimentasi Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 370/Kep/2012 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2013 di Kota Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

mencoba untuk melihat lebih jauh mengenai relevansi pasal tersebut dengan hukum upah yang diterapkan Islam.¹⁶

Adapun buku yang membahas tentang upah yaitu: buku yang berjudul *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad As A Trader)* yang disusun oleh Afzalurrahman. Buku tersebut membahas masalah upah dari segi cara menentukan upah, pentingnya upah bagi para pekerja, pandangan Islam tentang upah, tingkatan upah minimum, tingginya upah pegawai, dan persoalan upah pada masa Rasulullah Saw dan masa kekhalifahan.¹⁷

Dari beberapa literatur yang ada, penulis melihat lebih banyak mengupas masalah upah dari sudut pandang hukum fiqh dan hukum negara yang termuat dalam Undang-Undang. Sehingga penulis belum menemukan karya yang spesifik membahas tentang upah dalam al-Qur'an, yang mencoba menelaah lebih jauh bagaimana upah dijelaskan dan diteliti lebih terperinci.

E. Kerangka Teoretik

Kehidupan perniagaan bangsa Arab merupakan fakta yang telah dikenal dalam sejarah. Mata pencaharian penduduk di kawasan itu pada khususnya dengan wilayah yang kering, padang pasir, penuh dengan bebatuan dan

¹⁶ Slamet Priyadi, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Upah dalam Pasal 3 SKB 4 Menteri Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Momentum Pertumbuhan Ekonomi Nasional dalam Mengatasi Perekonomian Global", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁷ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad As A Trader)*, hlm. 295-301.

pegunungan tandus adalah berdagang.¹⁸ Dengan demikian, istilah-istilah perdagangan (komersial) sudah biasa digunakan oleh penduduk setempat. Bahkan istilah komersial tersebut digunakan untuk sesuatu yang bersifat teologis di dalam al-Qur'an untuk memudahkan syi'ar Islam pada masa itu.

Istilah-istilah komersial-teologis berasal dari kata komersial dan teologis. Kata komersial seringkali didengar dan diasumsikan sebagai istilah perdagangan dalam dunia bisnis, terutama dalam kehidupan di dunia. Jika istilah komersial tersebut disandingkan dengan istilah teologis maka akan terkesan berbeda. Karena teologis biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat ketuhanan (yang berhubungan dengan agama). Dengan disandingkannya kata komersial-teologis, maka secara spontan kita akan beranggapan bahwa terdapat suatu perdagangan dalam keyakinan (agama).

Namun, berbeda halnya dengan pemikiran Charles C. Torrey dalam karyanya *The Commercial-Theological Term in The Koran* sebagaimana yang dikutip oleh Helmi Dedi¹⁹ bahwa Torrey mencoba dan meneliti tentang term yang ada di dalam al-Qur'an khususnya untuk term tentang perdagangan dan menafsirkannya dengan melihat sejarah pada masa turunnya ayat tersebut, yaitu pada masa perdagangan Arab serta masa kehidupan Nabi Muhammad Saw yang

¹⁸ Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad As A Trader)*, hlm. 2

¹⁹ Helmi Dedi, "Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Charles C. Torrey dalam Buku *The Commercial-Theological Term in The Koran*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, hlm. 30-31.

tidak terlepas juga dari perdagangan Makkah saat itu yang juga ikut mewarnai lembaran al-Qur'an dengan istilah-istilah komersial.

Beberapa ungkapan dari dunia perdagangan yang biasa digunakan oleh masyarakat Makkah, dan digunakan pula dalam al-Qur'an sebagai landasan hukum Islam seperti: menjual dan membeli, untung dan rugi, takaran dan ukuran, meminjam dan jaminan, kemudian pembayaran dan upah.²⁰ Sebagai contoh (Q.S. al-Taubah: 111) “Sesungguhnya Tuhan telah membeli (*isytarā*) dari orang-orang beriman diri dan harta mereka dengan memberi surga kepada mereka lalu mereka membunuh atau terbunuh. (itu telah terjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan transaksi (*bay'*) yang telah kamu lakukan, dan itulah kemenangan yang besar.”²¹

Dari contoh ayat di atas terdapat istilah perdagangan yang digunakan dalam al-Qur'an yaitu kata membeli dan menjual. Akan tetapi, dalam penelitian ini nantinya mengupas dan fokus pada salah satu istilah perdagangan yaitu kata upah, di mana istilah tersebut sering juga digunakan di dalam al-Qur'an untuk menyatakan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan suatu amal perbuatan, baik di dunia maupun di akhirat.

²⁰ Helmi Dedi, “Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Charles C. Torrey dalam Buku *The Commercial-Theological Term in The Koran*”, hlm. 28.

²¹ Helmi Dedi, “Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Charles C. Torrey dalam Buku *The Commercial-Theological Term in The Koran*”, hlm. 34.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, di antaranya: al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, artikel dari jurnal yang bisa dipertanggungjawabkan, kamus-kamus Arab dan buku-buku lainnya yang membahas tentang upah.

Sumber data yang ada terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu al-Qur'an.
- b. Sumber data skunder, yaitu kitab-kitab tafsir seperti: *Tafsīr Ibn Kaṣīr*, *Tafsīr al-Mishbāh*, *Tafsīr al-Maraghi*, *Tafsīr Fi Zilalil al-Qur'an*, kamus-kamus Arab seperti *Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān*, *Lisān al-'Arab*, *Maqāyis al-Lughah*, *al-Mufradāt Fī Garībi al-Qur'ān* dan beberapa artikel, buku, dan literatur lainnya yang terkait dengan upah. Kemudian untuk pengutipan ayat dan terjemah penulis menggunakan aplikasi *al-Qur'an In Word*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian penulis, yakni upah.

4. Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data, penulis merujuk kepada metode ‘Abd al-Hayy al-Farmawi sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
- b. Mencari dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan.
- c. Menetapkan ayat Makkiyah dan Madaniyah.
- d. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbāb al-nuzūl*.
- e. Mengetahui korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- f. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis.
- g. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan Hadits bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.²²

²² ‘Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy: Suatu Pengantar*, hlm. 45-46.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian dalam skripsi ini terdiri dari empat bab yang disusun secara sistematis, sehingga diharapkan dapat menjawab segala persoalan dan memberikan pemahaman yang komprehensif.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi pengantar pada kajian ini. Di dalamnya dijelaskan mengapa dikaji, apa yang dikaji, untuk apa dikaji, posisinya dalam kajian, dan bagaimana skripsi ini ditulis. Semua uraian tersebut terdapat dalam latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi uraian ayat tentang upah berdasarkan kronologi turunnya ayat yang didapat dari pengkajian dan penetapan ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan *asbāb al-nuzūl*-nya jika ada, dan *munāsabah al-ayat*.

Bab tiga berisi penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang upah untuk menemukan makna upah yang komprehensif.

Bab empat merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk kajian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upah selalu diasumsikan dalam bentuk uang atau harta yang identik dengan dunia perdagangan (bisnis). Ketika diteliti dan digali dari perspektif al-Qur'an dengan kata (*lafaz*) *ajr*, upah dapat bermakna sesuatu yang bersifat materi yaitu sesuatu yang bisa disentuh yang dijelaskan dalam wujud uang (bayaran), upeti (pajak), dan maskawin. Adapun untuk sesuatu yang sifatnya non-materi dijelaskan dalam wujud pahala. Upah (*ajr*) diterima seseorang baik dari sesama (manusia) maupun dari Allah Swt di dunia maupun di akhirat.

Dijelaskan juga dalam penelitian ini bahwa bentuk transaksi dari upah tersebut menjelaskan proses bagaimana, seperti apa, dan siapa pemberi maupun penerima upah. Ada enam bentuk transaksi upah dalam perspektif al-Qur'an. *Pertama*, transaksi antara raja dengan rakyatnya, menjelaskan kepatuhan rakyat menjalankan perintah raja dan mendapatkan upah (materi) di dunia. *Kedua*, transaksi antara umat dengan nabinya, menjelaskan tugas nabi sebagai penyampai risalah kepada umatnya dengan tidak mengharapkan upah (materi). *Ketiga*, transaksi antara sesama nabi, menjelaskan pekerjaan yang diberikan oleh nabi kepada nabi yang lain sebagai penggembala ternak dan mendapatkan upah berupa uang/barang. *Keempat*, transaksi antara Allah Swt dengan umat manusia, menjelaskan orang-orang yang melakukan pekerjaan yang baik dan mulia, baik laki-laki maupun perempuan, karena ketaatan dan kepatuhan mereka kepada Allah

Swt dan mendapatkan imbalan yang mulia (pahala) di sisi Allah Swt. *Kelima*, transaksi antara suami dengan istri, transaksi yang dilakukan jika seorang laki-laki menikahi perempuan dan mencampurinya. Maka seorang suami wajib memberikan mahar/maskawin (imbalan/upah) sebagai kewajiban darinya yang telah mendapatkan kenikmatan dari seorang istri. *Keenam*, transaksi antara mantan suami dengan mantan istri, menjelaskan transaksi ketika ayah dan ibu yang memiliki seorang anak yang masih menyusui harus memberikan imbalan/upah kepada ibunya jika ia menyusui anak tersebut. Hal tersebut menjadi hak bagi ibu dan kewajiban atas ayahnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para pengkaji al-Qur'an untuk tidak hanya memaknai al-Qur'an secara tekstual dengan mencukupkan diri melihat al-Qur'an secara redaksi.
2. Setiap kata yang ada dalam al-Qur'an, walaupun ketika mengartikannya dalam Bahasa Indonesia secara redaksi memiliki arti yang berbeda, namun sebenarnya secara substansi memiliki makna yang sama. Untuk itu, dalam memaknai setiap kata dalam al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membuka kamus.
3. Untuk mengetahui makna kata dari al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan melihat pendapat dari satu ulama, namun perlu membandingkan dengan pendapat ulama yang lain.

4. Masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kajian tentang upah (*ajr*) di dalam al-Qur'an selain dapat diperjelas lagi sisi-sisi kebahasaannya melalui langkah semantik, juga dapat dikaji dengan menggunakan kajian ma'ani al-Qur'an, dengan begitu dapat menghasilkan kajian-kajian dari sudut pandang yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang (Muhammad As A Trader)*. Jakarta Pusat: Yayasan Swarna Bhumy. 1995.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Devisi Muslim Demokratis Yayasan Abad Demokrasi. 2011.
- Al-Aṣfahani, al-Rāgib. *Mufradāt Fī Garībil al-Qur'ān*. T.tp: Maktabah Nazār Mustafā al-Baz. T.th.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Al-Bāqī, Muhammad Fu'ad Abd. *Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Darul Hadīs. 1945.
- Charisma, Moh.Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991.
- CD. ROOM al-Maktabah al-Syamilah. Kumpulan Software al-Qur'an dan Hadits Digital. Versi 2.11.
- CD. ROOM *Kitab 9 Imam Hadist*, Lidwa Pusaka i-Software.
- Dedi, Helmi. "Istilah-Istilah Komersial Teologis dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran Charles C.Torrey dalam Buku The Commercial-Theological Term in The Koran". Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Yogyakarta. 2007.
- Effendi, Djohan. *Pesan-Pesan al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Al-Farmawi, Abd. al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994.
- Husnan, Suad dan Heidjrachman Ranupandojo. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Irving, Thomas Ballantine (dkk). *Inti Ajaran Islam: al-Qur'an Paradigma Perilaku Duniawi Dan Ukhrawi*. Judul asli *The al-Qur'an: Basic Teachings* diterjemahkan oleh A. Nashir Budiman. Jakarta: Rajawali. 1987.

- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Munawir, Fajrul (dkk). *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA. 2005.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. terj. Bahrun Abubakar. Semarang: Toha Putra. 1985.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. *Hukum Islam & Pluralitas Sosial*. (ed) Hasan M. Noer dan Musyafa-Ullah. Jakarta: Penamadani. 2004.
- Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka. 2013.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*. terj. As'ad Yasin (dkk). Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Judul asli (*Mabaḥiṣ Fi 'Ulumil Qur'an*) terj. AS. Mudzakir. Bogor: Litera Antar Nusa. 2013.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.
- Setiawan, Heri. "Upah Pekerja/Butuh Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam". Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni. *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran Dilengkapi dengan Akuntansi Gaji, Upah, Lembur dan PPh Pasal 21*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2006.
- Sudarsono. *Pokok-Pokok Hukum Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Shaleh, K.H.Q. dan H.A.A. Dahlan (dkk). *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2011.
- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Lubabun Nuqul Fi Asbabun Nuzul: Riwayat Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. terj. M.Abdul Mujieb. Surabaya: Darul Ihya. 1986.

Taufiq, Muhammad. *Qur'an In Word*. Versi 1.3.

Winarni, F. dan G. Sugiyarso. *Administrasi Gaji dan Upah, Metode Pencatatan Gaji dan Upah, Perhitungan Upah Lembur, Perhitungan PPh Pasal 21 Beserta Contoh*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama. 2006.



CURRICULUM VITAE

Nama : Mohamad Teguh Hendrawan.
Tempat/tanggal lahir : Praya, 14 Februari 1994.
Alamat asal : Kekere Timur, Kel. Semayan, Kec. Praya, Kab. Lombok
Tengah, Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta: Jl. Rukun Pertiwi, Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman,
Prov. Yogyakarta.
Alamat email : teguh_m11@yahoo.com
No. HP : 0878-6466-7164

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Kekere.
SMP : Ponpes al-Aziziyah.
SMA : Ponpes al-Aziziyah.
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.